

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya untuk Ekspor (PROPEKAN). Usaha budidaya rumput laut telah membuktikan dapat mengentaskan kemiskinan terutama di kantong-kantong daerah miskin di pesisir, karena dengan modal kecil dan teknologi yang sangat sederhana dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar dalam waktu yang singkat, apalagi permintaan nasional maupun internasional yang cenderung meningkat. Usaha produksi rumput laut ini juga mampu menyerap banyak tenaga kerja (Utami 2010).

Kabupaten Pamekasan merupakan kota yang juga penghasil rumput laut terutama di Desa Jumiang Kecamatan Pademawu. KUB (Kelompok Usaha Bersama) Mitra Bahari merupakan “*Pioneer Usaha Rumput Laut di Kabupaten Pamekasan*”. Keberhasilan KUB Mitra Bahari memelopori pengembangan budidaya rumput laut menjadi pendorong masyarakat untuk beralih ke budidaya rumput laut dan pengembangan pengolahan hasil rumput laut. Banyaknya sumber daya rumput laut yang melimpah maka KUB Mitra Bahari berinisiatif untuk mengolah rumput laut menjadi beberapa produk yaitu berupa dodol, minuman serta keripik yang bertujuan meningkatkan nilai tambah ekonomis dan mengurangi resiko kerugian jika terjadi penurunan harga.

Pada setiap unit usaha membutuhkan suatu strategi dalam menjalankan usahanya dengan harapan usaha yang dilakukan dapat berkembang. Hal tersebut juga diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Sebelum melaksanakan strategi yang ada, lebih baik jika dapat memahami terlebih dahulu strategi apa yang dapat dilakukan sehingga suatu unit usaha dapat berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut David (2011) kondisi tersebut terdiri dari kekuatan dan kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman yang ada di dalam lingkungan yang selalu berubah dan semakin kompetitif.

KUB Mitra Bahari juga harus mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik berbasis rumput laut, maka dari itu KUB Mitra Bahari harus melakukan penetapan strategi pengembangan

usahayang tepat untuk mendukung pengembangan usaha tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisis strategi pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik berbasis rumput laut menggunakan matriks IE, matriks BCG (*Boston Consulting Group*), Space Matriks, dan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matriks*)

Analisis Internal-Eksternal (IE) adalah alat perumusan strategi pada tahap pencocokan yang berfokus pada penciptaan suatu strategi alternatif yang logis. Parameter ini yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Matriks IE, skor bobot IFE total 1,0–1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, skor 2,0– 2,99 dianggap sedang, dan skor 3,0 sampai 4,0 adalah kuat. Sementara pada sumbu y, skor bobot EFE total 1,0–1,99 dipandang rendah, skor 2,0–2,99 dianggap sedang, dan skor 3,0–4,0 adalah tinggi.

Matriks BCG (*Boston Consulting Group*) secara grafis menunjukkan perbedaan di antara berbagai divisi dalam posisi pangsa pasar relative dan tingkat pertumbuhan industri. Matriks BCG memungkinkan untuk mengelola bisnisnya dengan mempertimbangkan posisi pangsa pasar relative dan tingkat pertumbuhan industri di masing-masing divisi relative terhadap divisi lain dalam organisasi. Kelebihan dari matrik BCG yaitu merupakan suatu alat pembuat keputusan yang yang tidak terlalu sulit dimana nantinya kita bias melihat di posisi mana perusahaan tersebut berada dengan hanya melihat pada grafik. Matriks ini memusatkan perhatian pada arus kas, karakteristik investasi, dan kebutuhan berbagai divisi perusahaan (Widyatmini *et al* 2008).

Matriks Space (*Strategic Position and Action Evaluation*) adalah suatu kerangka dengan 4 kuadran yang menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi atau perusahaan tertentu. Dalam hal ini sumbu matriks space menunjukkan dua dimensi yaitu internal yang terdiri dari kekuatan dan peluang serta dimensi eksternal yang meliputi ancaman dan kelemahan. Faktor-faktor yang sebelumnya dimasukkan di dalam matriks EFE dan IFE harus ikut dipertimbangkan ketika melakukan perhitungan matriks space. Seperti halnya matriks SWOT, demikian

juga matriks space perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang sedang dikaji dan didasarkan pada sebanyak mungkin informasi factual (David 2011).

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan suatu metode yang dapat mengakomodasi terjadinya keterkaitan antar criteria yaitu metode *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM). Menurut David (2011) metode QSPM adalah suatu alat untuk melakukan evaluasi pilihan alternative secara objektif, menetapkan daya tarik relative dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menjadi factor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai penentu strategi pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik berbasis rumput laut?
2. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik berbasis rumput laut dilihat dari metode IE (Internal-Eksternal), matriks BCG (*Boston Consulting Group*), Space Matriks dan Metode QSPM?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan masalah yang akan diuraikan yaitu batasan pada penelitian ini adalah produk berbasis rumput laut yang diteliti hanya tiga yaitu minuman rumput laut, dodol rumput laut dan keripik rumput laut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui factor apa saja yang menjadi factor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai penentu pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik yang berbasis rumput laut.
2. Mengetahui strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan usaha dodol, minuman dan keripik berbasis rumput laut di daerah Pademawu, Pamekasan setelah menggunakan metode IE (Internal-Eksternal), Matriks BCG (*Boston Consulting Group*), Space Matriks dan Metode

QSPM dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di masa yang akan datang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang ingin mengembangkan usaha rumput laut di Desa Jumiang Kecamatan Pademawu, Pamekasan.
2. Bahan referensi dan studi bagi pihak yang membutuhkan.